

Dinamika Mental Block Sebagai Hambatan Belajar Siswa Dalam Perspektif Teori Behavioristik Pada Proses Pembelajaran di Kelas

Hasanatul Nadiyah¹, Nazlah Hidayati²

Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

E-mail : nadiyahdiah98@gmail.com¹, nazlahhidayati@gmail.com²

Received: 14-04-2026

Revised: 19-05-2026

Accepted: 08-06-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

The Dynamics of Mental Block as a Barrier to Student Learning from the Perspective of Behaviorist Theory in the Classroom Learning Process

Abstract. This research discusses mental block as one of the learning barriers experienced by students of class XII B at MA An-Najah I Karduluk Sumenep. Mental block is characterized by passive behavior in learning activities, low self-confidence, fear of making mistakes, and a tendency to delay or avoid assignments. The purpose of this study is to analyze the forms of mental block and the factors influencing it from a behavioristic perspective. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The informants consisted of guidance and counseling teachers, homeroom teachers, the principal, the vice principal for student affairs, and students who showed symptoms of mental block. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that mental block appeared in the form of passive classroom behavior, lack of self-confidence, fear of answering questions, and procrastination in completing assignments. The factors influencing this condition included academic pressure, unpleasant learning experiences, and the lack of positive reinforcement from the learning environment. From a behavioristic perspective, mental block is understood as a behavioral response formed by repeated environmental stimuli during the learning process. This study highlights the importance of positive reinforcement in

reducing students' learning barriers and developing more active and confident learning behaviors.

Keywords: Behaviorism, Learning Barriers, Mental Block, Reinforcement, Students

Abstrak. Penelitian ini membahas mental block sebagai salah satu hambatan belajar yang dialami siswa kelas XII B MA An-Najah I Karduluk Sumenep. Mental block ditandai dengan perilaku pasif dalam pembelajaran, rendahnya rasa percaya diri, takut melakukan kesalahan, serta kecenderungan menunda atau menghindari tugas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk mental block dan faktor-faktor yang memengaruhinya ditinjau dari pendekatan behavioristik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru Bimbingan dan Konseling (BK), wali kelas, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta siswa kelas XII B yang menunjukkan gejala mental block. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mental block muncul dalam bentuk perilaku pasif di kelas, kurang percaya diri, rasa takut menjawab pertanyaan, serta kebiasaan menunda tugas. Faktor yang memengaruhi kondisi tersebut meliputi tekanan akademik, pengalaman belajar yang kurang menyenangkan, serta kurangnya penguatan positif dari lingkungan belajar. Ditinjau dari pendekatan behavioristik, mental block dipahami sebagai respon perilaku yang terbentuk akibat stimulus lingkungan yang diterima siswa secara berulang dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pemberian reinforcement positif dalam membantu mengurangi hambatan belajar siswa dan membentuk perilaku belajar yang lebih aktif serta percaya diri.

Kata Kunci: Behavioristik, Hambatan Belajar, Mental Block, Reinforcement, Siswa

PENDAHULUAN

Mental *block* merupakan salah satu hambatan psikologis yang dapat memengaruhi proses belajar siswa. Kondisi ini ditandai dengan munculnya rasa takut, kurang percaya diri, kecemasan berlebih, serta kecenderungan menghindari tugas atau tantangan akademik. Dalam konteks pendidikan, mental *block* tidak selalu berkaitan dengan rendahnya kemampuan intelektual siswa, melainkan lebih dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan pengalaman belajar yang dialami individu. Siswa yang sebenarnya memiliki kemampuan akademik yang baik dapat mengalami hambatan dalam belajar ketika berada pada situasi yang menimbulkan tekanan emosional atau ketakutan terhadap kegagalan. Oleh karena itu, mental *block* menjadi salah satu persoalan penting dalam dunia pendidikan karena dapat memengaruhi motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa.

Dalam beberapa tahun terakhir, kajian mengenai hambatan psikologis dalam belajar semakin berkembang. Penelitian Rizqi dan Afriani (2024) menunjukkan bahwa kecemasan akademik memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan belajar siswa, terutama pada fase transisi pendidikan. Penelitian Agustin dkk. (2024) juga menjelaskan bahwa teori behavioristik memiliki peran penting dalam membentuk motivasi, disiplin, dan minat belajar siswa melalui stimulus dan *reinforcement* positif. Sementara itu, penelitian Zeirliana dkk. (2024) menemukan bahwa *reinforcement* positif mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan. Penelitian sebelumnya oleh Nurlaisa dkk. (2020) menunjukkan bahwa konseling behavioristik efektif dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa. Selain itu, Hartati (2021) meneliti penerapan teknik behavioristik dalam mengatasi perilaku menunda tugas pada siswa MTs dan menemukan adanya perubahan perilaku belajar setelah diberikan penguatan positif secara konsisten. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan behavioristik memiliki relevansi dalam memahami perilaku belajar siswa, namun kajian yang secara khusus membahas mental *block* sebagai hambatan belajar pada siswa madrasah masih relatif terbatas.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MA An-Najah I Karduluk Sumenep, ditemukan bahwa beberapa siswa kelas XII B menunjukkan gejala yang mengarah pada mental *block*. Gejala tersebut tampak melalui perilaku pasif di kelas, kurang percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan, takut melakukan kesalahan, serta kecenderungan menunda penyelesaian tugas. Dari total 29 siswa, terdapat 3 siswa yang menunjukkan indikator mental *block* secara dominan. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa cenderung diam ketika mengalami kesulitan belajar dan enggan meminta bantuan kepada guru. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya hambatan belajar yang tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan belajar.

Dalam perspektif behavioristik, perilaku siswa dipahami sebagai hasil hubungan antara stimulus dan respon. Stimulus berupa tekanan akademik, pengalaman belajar yang kurang menyenangkan, lingkungan belajar yang tidak mendukung, maupun kurangnya *reinforcement* positif dapat membentuk respon perilaku tertentu pada siswa. Ketika siswa terus-menerus menerima stimulus negatif, maka respon yang muncul dapat berupa rasa takut, cemas, pasif, dan kurang percaya diri yang pada akhirnya berkembang menjadi mental *block*. Sebaliknya, pemberian *reinforcement* positif seperti apresiasi, dukungan, dan motivasi dapat membantu siswa membentuk perilaku belajar yang lebih aktif dan percaya diri.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam kajian ini terletak pada masih terbatasnya penelitian yang mengkaji mental *block* sebagai hambatan belajar melalui pendekatan behavioristik, khususnya pada konteks madrasah aliyah. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada kecemasan belajar, prokrastinasi akademik, atau motivasi belajar secara umum, tanpa secara spesifik melihat hubungan stimulus dan respon dalam pembentukan mental *block* siswa. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memberikan kontribusi dalam memahami mental *block* sebagai perilaku belajar yang terbentuk melalui interaksi siswa dengan lingkungan belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk mental *block* sebagai hambatan belajar pada siswa kelas XII B MA An-Najah I Karduluk Sumenep ditinjau dari pendekatan behavioristik, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya mental *block* pada siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian psikologi pendidikan, khususnya terkait pendekatan behavioristik dan hambatan belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru BK dan pihak sekolah dalam memahami kondisi psikologis siswa serta menyusun strategi pembelajaran yang lebih mendukung perkembangan perilaku belajar positif.

Berdasarkan kajian teori dan data awal penelitian, maka asumsi penelitian ini adalah mental *block* pada siswa terbentuk sebagai respon perilaku terhadap stimulus lingkungan belajar yang diterima secara berulang. Semakin besar tekanan akademik dan semakin rendah *reinforcement* positif yang diterima siswa, maka semakin besar kemungkinan munculnya mental *block* dalam proses belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena mental *block* sebagai hambatan belajar yang dialami siswa, serta bagaimana perilaku tersebut ditinjau melalui pendekatan behavioristik. Penelitian dilakukan di MA An-Najah I Karduluk Sumenep pada siswa kelas XII B tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian terdiri atas guru Bimbingan dan Konseling (BK), wali kelas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta siswa kelas XII B yang menunjukkan gejala mental *block*. Penentuan subjek dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman informan terhadap kondisi belajar siswa. Dari total 29 siswa kelas XII B, peneliti menetapkan 3 siswa sebagai informan utama karena menunjukkan indikator mental *block* yang paling dominan berdasarkan hasil observasi awal dan rekomendasi guru BK.

Variabel utama dalam penelitian ini meliputi mental *block* sebagai hambatan belajar dan pendekatan behavioristik sebagai sudut pandang analisis. Mental *block* diidentifikasi melalui beberapa indikator perilaku, yaitu kurang percaya diri, takut menjawab pertanyaan, pasif dalam pembelajaran, menunda tugas, serta munculnya kecemasan saat mengikuti pelajaran tertentu. Sementara itu, pendekatan behavioristik digunakan untuk melihat hubungan antara stimulus lingkungan belajar dengan respon perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terutama perilaku yang mengarah pada gejala mental *block*. Peneliti juga menggunakan lembar checklist sederhana untuk membantu mengidentifikasi indikator mental *block* pada siswa secara lebih sistematis. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi dari guru BK, wali kelas, serta siswa terkait pengalaman belajar, tekanan akademik, dan bentuk respon perilaku yang muncul selama proses pembelajaran. Dokumentasi

digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa data akademik siswa, catatan sekolah, serta dokumentasi kegiatan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, observasi dilakukan secara nonpartisipan dengan mengamati situasi pembelajaran di kelas XII B. Peneliti mencatat perilaku siswa yang menunjukkan gejala mental *block*, seperti diam ketika ditanya, enggan bertanya, serta menghindari tugas. Kedua, wawancara mendalam dilakukan kepada informan untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor yang memengaruhi munculnya mental *block*. Ketiga, dokumentasi dilakukan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar hubungan antara stimulus dan respon perilaku siswa dapat dipahami secara lebih jelas. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola temuan yang muncul selama penelitian berlangsung.

Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari siswa, guru BK, wali kelas, dan pihak sekolah. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat menggambarkan kondisi siswa secara objektif.

Dalam penelitian ini tidak digunakan analisis statistik kuantitatif karena penelitian berfokus pada pemaknaan fenomena dan analisis perilaku siswa secara mendalam. Namun, hasil observasi *checklist* digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat proses identifikasi siswa yang menunjukkan kecenderungan mental *block*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mental *block* sebagai hambatan belajar pada siswa kelas XII B MA An-Najah I Karduluk Sumenep ditinjau dari pendekatan behavioristik. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada guru BK, wali kelas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta tiga siswa yang menunjukkan gejala mental *block*.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan bahwa beberapa siswa menunjukkan perilaku pasif di kelas. Siswa cenderung diam ketika guru memberikan pertanyaan, kurang berpartisipasi dalam diskusi, serta tampak ragu saat diminta menyampaikan pendapat. Selain itu, siswa juga terlihat menunda penyelesaian tugas dan kurang percaya diri ketika harus tampil di depan kelas. Perilaku tersebut muncul secara berulang pada situasi pembelajaran tertentu, terutama ketika siswa menghadapi tugas yang dianggap sulit atau ketika guru memberikan pertanyaan secara langsung.

Hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa siswa yang mengalami mental *block* sebenarnya memiliki kemampuan akademik yang cukup baik. Namun,

tekanan akademik, rasa takut melakukan kesalahan, dan pengalaman belajar yang kurang menyenangkan menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Guru BK juga menjelaskan bahwa beberapa siswa sering merasa cemas ketika menghadapi ujian atau tugas yang memiliki tuntutan tinggi. Kondisi tersebut membuat siswa lebih memilih diam dan menghindari keterlibatan dalam kegiatan belajar.

Wawancara dengan wali kelas memperkuat temuan tersebut. Wali kelas menjelaskan bahwa siswa yang mengalami mental *block* sering menunjukkan penurunan motivasi belajar dan kurang berani bertanya ketika mengalami kesulitan memahami materi. Selain itu, siswa juga tampak mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang membutuhkan konsentrasi dan keberanian untuk mencoba. Dalam beberapa situasi, siswa memilih tidak mengerjakan tugas dibandingkan harus menghadapi kemungkinan melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa rasa takut gagal menjadi faktor utama yang memengaruhi munculnya mental *block*. Siswa mengaku khawatir mendapatkan penilaian negatif dari guru maupun teman ketika memberikan jawaban yang salah. Selain itu, tekanan untuk memperoleh nilai yang baik juga menyebabkan siswa merasa terbebani selama proses pembelajaran. Salah satu siswa menyatakan bahwa dirinya lebih memilih diam di kelas karena takut dianggap tidak mampu oleh teman-temannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor psikologis memiliki pengaruh besar terhadap perilaku belajar siswa.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa mental *block* pada siswa kelas XII B ditandai dengan beberapa bentuk perilaku, yaitu:

1. Perilaku pasif dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya rasa percaya diri saat menjawab pertanyaan.
3. Rasa takut melakukan kesalahan.
4. Kebiasaan menunda atau menghindari tugas.
5. Munculnya kecemasan ketika menghadapi pelajaran atau ujian tertentu.

Dalam perspektif behavioristik, perilaku tersebut dipahami sebagai respon terhadap stimulus lingkungan belajar yang diterima siswa secara berulang. Tekanan akademik, pengalaman belajar yang kurang menyenangkan, serta kurangnya *reinforcement* positif dari lingkungan sekolah menjadi stimulus yang memengaruhi terbentuknya perilaku mental *block* pada siswa. Ketika siswa sering menerima kritik tanpa adanya apresiasi atau dukungan, maka respon yang muncul cenderung berupa rasa takut, kurang percaya diri, dan perilaku menghindar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *reinforcement* positif memiliki pengaruh penting terhadap perubahan perilaku siswa. Guru yang memberikan apresiasi, dukungan, dan kesempatan kepada siswa untuk mencoba tanpa takut disalahkan cenderung mampu membangun rasa percaya diri siswa secara bertahap. Sebaliknya, lingkungan belajar yang terlalu menekan membuat siswa semakin sulit mengembangkan keberanian dalam belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori behavioristik yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui hubungan stimulus dan respon. Lingkungan belajar yang memberikan stimulus positif dapat membentuk respon

perilaku yang lebih aktif dan percaya diri, sedangkan stimulus negatif yang berlangsung secara terus-menerus dapat memperkuat munculnya mental *block* sebagai hambatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa mental *block* bukan disebabkan oleh rendahnya kemampuan intelektual siswa, melainkan lebih dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan pengalaman belajar yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan behavioristik dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam memahami dan mengurangi hambatan belajar siswa melalui pemberian stimulus dan *reinforcement* positif secara konsisten

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mental *block* pada siswa kelas XII B MA An-Najah I Karduluk Sumenep merupakan hambatan belajar yang terbentuk melalui interaksi antara stimulus lingkungan belajar dan respon perilaku siswa. Mental *block* ditunjukkan melalui perilaku pasif dalam pembelajaran, rendahnya rasa percaya diri, rasa takut melakukan kesalahan, serta kecenderungan menunda atau menghindari tugas. Kondisi tersebut tidak berkaitan langsung dengan rendahnya kemampuan intelektual siswa, melainkan lebih dipengaruhi oleh tekanan akademik, pengalaman belajar yang kurang menyenangkan, dan minimnya *reinforcement* positif dari lingkungan belajar.

Ditinjau dari pendekatan behavioristik, mental *block* dipahami sebagai respon perilaku yang terbentuk secara berulang akibat stimulus tertentu yang diterima siswa selama proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang terlalu menekan, kurang memberikan apresiasi, dan cenderung berorientasi pada kesalahan dapat memperkuat munculnya perilaku takut, cemas, dan pasif pada siswa. Sebaliknya, pemberian *reinforcement* positif seperti dukungan, apresiasi, dan kesempatan untuk mencoba tanpa rasa takut terbukti mampu membantu siswa membangun perilaku belajar yang lebih aktif dan percaya diri.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian psikologi pendidikan, khususnya mengenai mental *block* sebagai hambatan belajar dalam perspektif behavioristik. Penelitian ini menegaskan bahwa perilaku belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh pola stimulus dan respon yang terbentuk dari lingkungan belajar. Dengan demikian, pendekatan behavioristik dapat digunakan sebagai dasar dalam memahami sekaligus meminimalisasi hambatan belajar siswa melalui pembentukan lingkungan belajar yang lebih suportif dan konstruktif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pihak sekolah diharapkan lebih memperhatikan kondisi psikologis siswa dalam proses pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan rasa percaya diri, kecemasan belajar, dan perilaku pasif di kelas. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman dengan memberikan *reinforcement* positif secara konsisten agar siswa merasa lebih aman dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Guru Bimbingan dan Konseling juga diharapkan dapat melakukan pendampingan yang lebih intensif terhadap siswa yang menunjukkan gejala mental *block* melalui layanan konseling, motivasi belajar, serta pendekatan yang mendukung perkembangan perilaku positif siswa. Selain itu, siswa diharapkan lebih terbuka dalam menyampaikan kesulitan belajar yang dialami agar hambatan psikologis yang muncul tidak berkembang menjadi masalah yang lebih serius.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai mental *block* dengan pendekatan yang lebih luas, baik melalui penelitian kuantitatif maupun eksperimen terkait efektivitas *reinforcement* positif dalam mengurangi hambatan belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat semakin memperkaya pengembangan ilmu psikologi pendidikan dan praktik pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S., Apriliani, D. A., & Suparmi. (2024). Peran teori behavioristik dalam motivasi, disiplin, dan minat belajar siswa. *BAHUSACCA*, 5(2).
- Ahmadi, R. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aini Roesadhi, A. N., dkk. (2025). Instrumen pengumpulan data dan teknik pengumpulan data penelitian kualitatif. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(6).
- Akmal, & Fitriani, W. (2024). Kesulitan belajar dan faktor mempengaruhi kesulitan belajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Arifin, Z. (2015). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astuti Zebua, N. S., Zalukhu, A., Herman., Telaumbanua, M. S., Hulu, D. B. T., et al. (2023). Kajian teori behavioristik stimulus dan respon dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(4).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Los Angeles: Sage Publications.
- Damayanti, N. M., Kholili, M. I., & Dewantoro, A. (2021). Hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 3(2).
- Desmita. (2016). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawati, A. (2015). Pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 13 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3).
- Esmiati, A. N., & Nirmala, A. P. (2023). Pengaruh konseling behavioral dengan pemberian reinforcement terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(1).
- Gautama, U. F., & Hadi, D. (2022). Hubungan prokrastinasi akademik terhadap kecemasan pada mahasiswa skripsi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Ghufro, M. N., & Risnawita, R. (2017). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Gunawan, I. (2016). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardi, S., & Haryadi, R. (2019). Penerapan metode motivasi behavioristik dalam pembelajaran fisika dasar. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika)*, 7(1).
- Hardani, dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hartanti, R. N., & Nursalim, M. (2018). Hubungan kemampuan interaksi sosial dan kepercayaan diri terhadap tingkat school refusal siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling UNESA*, 4(1).
- Hartati, S. (2021). Penerapan teknik konseling behavioristik untuk mengatasi perilaku menunda tugas pada siswa MTs. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2).
- Huda, M., dkk. (2024). Implementasi teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4).
- Imanina. (2021). Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis dalam PAUD. *Jurnal PAUD Teratai*, 10(3).
- Istiqomah, A. (2023). Analisis perilaku mental block siswa di SMKN 2 Kota Madiun. *Prosiding SENASSDRA*, 1.
- Jaenudin, & Sahroni. (2024). *Teori belajar dan pembelajaran*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Junaidi, A., & Hidayah, N. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2).
- Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kompri. (2017). *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, A., dkk. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Widina.
- Nahar, N. I. (2019). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *Nusantara Journal of Education*, 2(1).
- Nanda, R. D., & Handayani, D. (2025). Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. *Jurnal Study Guru dan Pembelajaran*, 8(3).
- Ngalim Purwanto, M. (2017). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F. (2018). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nugraha, D. W., & Fitriani, L. (2020). Pengaruh faktor internal terhadap kesulitan belajar siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 4(2).
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1).
- Nurhidayati, S. (2019). Analisis hambatan belajar siswa dari perspektif psikologi pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2).
- Nurjanah, S. (2019). Faktor non-kognitif dalam hambatan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2).

- Nurlaisa, N., Hidayah, N., & Jannah, R. (2020). Efektivitas konseling behavioristik untuk mengurangi prokrastinasi akademik. *Jurnal Fokus Konseling*, 6(2).
- Nuryani. (2021). Faktor pemicu mental block pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 8(1).
- Oskar, D. P., & Anggawira, A. (2020). Analisis pengaruh mental blocking terhadap berpikir analitis dan kritis dalam kegiatan promosi. *Jurnal Ekobistek*, 9(2).
- Patimah, D. A. A., & Saniah, S. (2023). Penerapan reinforcement positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa broken home. *Jurnal Risalah*, 9(3).
- Puspitasari, E. I., Widyastuti., & Affandi, G. R. (2024). Pengaruh stres akademik dan cognitive load terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2).
- Putri, R. D., & Suriani, A. (2025). Anak pasif dalam pembelajaran di sekolah dasar: Apakah karena hambatan psikologis atau kurangnya metode partisipatif. *Journal Central Publisher*, 2(4).
- Ramadhana, M. (2020). *Mental block sebagai penghambat komunikasi verbal pada masyarakat Desa Kampung Baru, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah* (Skripsi tidak diterbitkan). IAIN Metro.
- Ridwan Setiawan, dkk. (2024). Psikologi behaviorisme dan neo-behaviorisme dalam konteks pendidikan: Rancang strategi modifikasi perilaku siswa. *Jurnal Paris Langkis*, 5(1).
- Rizqi, N. F., & Afriani, N. (2024). Dampak kecemasan dan stres pada kesiapan siswa dalam transisi ke pendidikan menengah. *Frontiers in Psychology*, 9.
- Sesfao, M. I., dkk. (2025). Penerapan teori behavioristik dalam belajar dan pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 2(3).
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2017). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suyono, & Hariyanto. (2016). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafonao, T., & Aziz, M. K. N. (2024). Pendekatan behavioristik dalam analisis dan intervensi perilaku. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(1).
- Ulum, M., & Fauzi, A. (2023). Behaviorism theory and its implications for learning. *JOINME: Journal of Insan Mulia Education*, 1(2).
- Umar. (2018). Analisis konstruktif teori belajar behaviorisme dalam proses pembelajaran di sekolah. *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Woolfolk, A. (2017). Educational psychology and student motivation. *Journal of Educational Psychology Studies*, 9(1).

Hasanatun Nadiyah, Nazlah Hidayati

Dinamika Mental Block Sebagai Hambatan Belajar Siswa Dalam Perspektif Teori Behavioristik Pada Proses Pembelajaran di Kelas

Zeirliana, E. D., Kholisoh, S. J. N., & Jamaluddin, M. (2024). Efektivitas reinforcement positif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Afeksi: Jurnal Psikologi*, 3(3).